

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PADA PT. PUTRA SUMBER UTAMA TIMBER JAMBI

NIPPONG

Jurusan Manajemen FEB Universitas Jambi

Email :

Abstract

This research was conducted at Timber PT. Putra Sumber Utama Jambi with the thesis title "Analysis of Employee Occupational Health and Safety Programs for Production at PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi". The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of the Occupational Health and Safety program for production employees at PT. Sumber Utama Timber Jambi). The analysis used is descriptive analysis, which describes and describes and understands the implementation of health and occupational health programs. And based on the operational variables studied regarding the Occupational Health and Safety program for employees in production at PT. Sumber Utama Timber Jambi, namely regarding human aspects, aspects of equipment and equipment, aspects of K3 facilities and aspects of the work environment. Based on the results of research conducted by the author, that the implementation of the Occupational Safety and Health program in terms of human aspects, aspects of equipment and supplies, aspects of K3 facilities and aspects of the work environment have been carried out very well, this is in accordance with the respondents' responses to the statements given from various aspects above. Suggestions that can be given are that it is hoped that companies will pay more attention to the application of working hours, machine conditions, availability of polyclinics and cleaning facilities that are given to employees who get good grades.

Keywords: *safety program, occupational health, production department*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Timber PT. Putra Sumber Utama Jambi dengan judul skripsi "Analisis Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Bagi Produksi Pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan bagian produksi pada PT.Sumber Utama Timber Jambi). Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan memapari dan memahami pelaksanaan program kesehatan dan kesehatan kerja. Dan berdasarkan pada operasional variabel yang diteliti mengenai program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan bagian produksi pada PT.Sumber Utama Timber Jambi) yaitu mengenai aspek manusia, aspek peralatan dan perlengkapan, aspek fasilitas k3 serta aspek lingkungan kerja. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukann penulis, bahwa pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ditinjau dari aspek manusia, aspek peralatan dan perlengkapan, aspek fasilitas k3 serta aspek lingkungan kerja telah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini sesuai dengan tanggapan responden atas pernyataan yang diberikan dari berbagai aspek diatas. Saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pemberlakuan waktu kerja, kondisi mesin, ketersediaan poliklinik serta sarana kebersihan yang di berikan pada karyawan yang mendapat nilai baik.

Kata kunci : program keselamatan, kesehatan kerja, bagian produksi

PENDAHULUAN

Perusahaan mencapai tujuannya memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan asset pokok yang harus diperhaikan. Karena tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam proses produksi. Menurut Swasono dan Endang s (1989. hal, 219) berhasil tidaknya suatu kegiatan tergantung pada faktor tenaga kerja, kebutuhan akan tenaga kerja di dalam perusahaan adalah ” komplementaris”. Yaitu tenaga kerja merupakan unsur investasi, dalam artian bahwa mesin atau peralatan tertentu pasti memerlukan tenaga kerja untuk mengoperasikannya agar dapat menghasilkan barang dan jasa yang efektif dan efisien.

Sebagai salah satu aset perusahaan , tenaga kerja merupakan faktor yang sangat dominan karena tenaga kerja merupakan orang – orang yang memberikan sumbangan baik tenaga maupun pikiran serta usaha – usaha lainnya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Disamping itu, tenaga kerja juga merupakan penghubung dan penggerak faktor-faktor lainnya yang bersifat statis.

Tenaga kerja bersifat dianamis karena memiliki berbagai sikap, keinginan, tuntutan dan harapan. Baik berupa kebutuhan fisik berupa kebutuhan dasar maupun kebutuhan psikologis, seperti rasa aman dalam bekerja dan sebagainya.

Pemenuhan kebutuhan baik dan psikologis tersebut akan sangat berpengaruh terhadap motivasi, semangat, gairah bekerja dari tenaga kerja itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis yang kurang dan tidak memadai dapat menyebabkan penurunan motivasi kerja yang berdampak terhadap penurunan produktivitas kerja. Sebaliknya pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis yang memadai akan meningkatkan motivasi kerja dari tenaga kerja, sehingga mengakibatkan produktivitas perusahaan meningkat.

Melihat pentingnya tenaga kerja dalam suatu organisasi perusahaan maka diperlukan bentuk kebijakan dalam pengelolaan tenaga kerja. Hal ini akan dipandang perlu bagi perusahaan untuk mlancarkan aktivitas dalam proses produksi serta dalam usahanya dalam meningkatkan produksi

Salah satu kebijaksanaan yang dilakukan perusahaan dalam upaya untuk memotivasi dan mempertahankan kan tenaga kerja adalah dengan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja. Fungsi pemeliharaan ini mutlak mendapat perhatian dari pimpinan karena merupakan faktor utama yang mendukung meningkatnya produktivitas. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja akan mendukung terjadinya iklim keamanan dan ketenangan kerja yang baik. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja adalah segi penting dari perlindungan tenaga kerja

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih daripada itu adalah timbulnya korban jiwa. Kehilangan sumberdaya manusia ini merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumberdaya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun. Kerugian yang langsung berdampak dari timbulnya kecelakaan kerja adalah biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan. Sedangkan biaya tak langsung yang tidak tampak

ialah kerusakan alat produksi, penataan manajemen keselamatan yang lebih baik, penghentian alat produksi dan hilangnya waktu kerja

PT. Putra Sumber Utama Timber merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang menghasilkan plywood. Perusahaan ini memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak. Seperti halnya perusahaan lainnya tenaga kerja bagian produksi memegang peranan penting dalam kegiatannya.

Pada setiap tahunnya terjadi penurunan jumlah karyawan secara signifikan. Pada tahun 2007 terjadi penurunan karyawan sebanyak 429 orang. Pada tahun 2008 jumlah karyawan terus mengalami penurunan sebanyak 306 orang. Pada tahun 2009 perusahaan terus mengurangi jumlah karyawannya sebanyak 918 orang. Pengurangan jumlah karyawan ini pun terus berlanjut hingga tahun 2010 sebesar 232 orang dimana pada tahun ini merupakan pengurangan jumlah terbesar selama lima tahun terakhir.

Didalam kegiatan produksinya perusahaan menggunakan mesin-mesin yang tergolong kedalam peralatan berat, seperti: traktor, motor grader, logging, chain saw, gapple crane dan dihadapkan pada lingkungan kerja yang mengundang bahaya. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan Khususnya produksi pasti ada resikonya. Sekalipun usaha-usaha pencegahan telah dilakukan, kecelakaan kerja masih mungkin terjadi. Dilihat dari kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT.Putra Sumber Utama Timber selama lima tahun terakhir tercatat 30 orang.

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan produksi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2006 kasus kecelakaan kerja sebanyak 9 kali, kemudian mengalami penurunan menjadi 7 kasus kecelakaan pada tahun 2007, selanjutnya kasus kecelakaan pada tahun 2008 terus mengalami penurunan yang signifikan menjadi 6 kasus, sedangkan untuk tahun 2009 kasus kecelakaan kerja semakin kecil dengan 5 kasus, kemudian untuk tahun 2010 kasus kecelakaan sudah mengalami penurunan yang sangat berarti menjadi 3 kasus. Jadi total keseluruhan tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja selama lima tahun terakhir adalah 30 kasus.

Selain itu kesehatan karyawan adalah sumber utama produktivitas tinggi. Berbagai penyakit baik fisik maupun psikologis dapat ditimbulkan oleh lingkungan pekerjaan. Lingkungan pekerjaan harus terbuka dan udara yang bersih harus bebas bersirkulasi. Pengobatan adalah biaya yang cukup berarti dalam mengurangi keuangan perusahaan, oleh sebab itu program kesehatan karyawan harus ditingkatkan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan maupun tertulis. Metode ini dilakukan dengan cara kontak atau hubungan langsung dengan responden penelitian untuk mencari data yang diinginkan.

Jenis Data

- a. Data Primer, yaitu meliputi pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja
- b. Data sekunder, meliputi jumlah karyawan dan jumlah kasus kecelakaan kerja

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara akurat, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Library Research (Studi Kepustakaan)

Dalam pengumpulan data ini penulis mempelajari dan mengkaji mberbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti termasuk didalamnya adalah buku-buku,laporan dan lain-lain.

b. Field Research (Studi Lapangan)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dan diharapkan data yang benar – benar objektif. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, kuesioner dan observasi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2006:72). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi yaitu sebesar 891 orang.

Menurut Suharsimi (1993,hal 112) Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan di teliti. Jika populasi besar dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan sampel random dengan sistem undian dengan maksud agar setiap bagian mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian

Karena populasi pada penelitian ini mempunyai unsur-unsur yang tidak homogen atau berstrata, maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagi populasi ke dala sub-sub populasi yang merupakan perwakilan dari tiap seksi dan mengambil besarnya sampel secara proporsional yaitu sebesar 10% .

Metode Analisis

1. Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau memaparkan peristiwa dan memahami pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Metode perhitungan quisioner

Hussein Umar (2001, hal 224) menyatakan bahwa dalam perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Putra Sumber Utama Timber

adapun jawaban dibagi menjadi lima bobot/nilai, sebagai berikut:

Bobot 1	: Sangat Tidak Baik
Bobot 2	: Tidak Baik
Bobot 3	: Tidak Tahu
Bobot 4	: Baik
Bobot 5	: Sangat Baik

Adapun tahap berikutnya adalah:

Menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel dengan bobot terendah dan paling tinggi

Rentang skor tiap kriteria dengan rumus

$$\text{Rentang skor} = \frac{n(m-1)}{m}$$

dimana:

n = Jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Dengan demikian perhitungan skala rentang setiap kriteria penilaian tersebut pada penelitian ini yang dilakukan di PT. Putra Sumber Utama Timber dengan jumlah sampel 89 orang karyawan adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$= \frac{89(5-1)}{5}$$

$$= 71,2$$

Rentang skor terendah dan tertinggi didapat dengan mengalikan jumlah sampel $n = 89$ dengan bobot yang paling rendah dan yang paling tinggi, sehingga didapat rentang terendah 89 dan tertinggi 445,4. Jadi kriteria penilaian dapat diurutkan sebagai berikut:

89 – 160,2 = Sangat Tidak Baik

160,3 – 231,5 = Tidak Baik

231,6 – 302,8 = Tidak Tahu

302,9 – 374,1 = Baik

374,2 – 445,4 = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 39 responden berada pada usia 31 – 35 tahun, sedangkan untuk jumlah yang paling kecil yaitu sebanyak 4 responden berada pada usia 36 – 47. Untuk lebih jelasnya lagi komposisi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 38 orang responden berpendidikan SMA/Sederajat, sedangkan untuk urutan yang paling kecil yaitu 12 orang untuk yang berpendidikan SD.

Sebagian besar responden memiliki masa kerja 7 – 9 tahun dan yang terkecil dalam responden yang memiliki masa kerja 10 tahun ke atas.

Sebagian besar karyawan yaitu 51 orang sudah menikah sedangkan yang terkecil yaitu responden yang berstatus duda yaitu 4 orang.

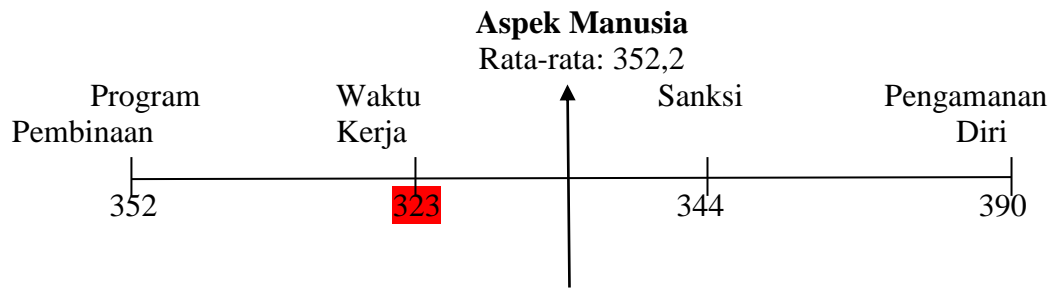
Tanggapan Responden

Aspek Manusia

Dalam upaya melaksanakan program KKK berdasarkan aspek manusia PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi telah memperhatikan beberapa komponen yaitu program pembinaan, penerapan sanksi serta sikap karyawan itu sendiri.

PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi telah melaksanakan pembinaan dengan baik, hal ini sesuai dengan bobot skor 352 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1. Selanjutnya pemberlakuan jam kerja mendapat respon baik dari karyawan hal ini sesuai dengan bobot skor 323 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1. Sedangkan penerapan sanksi yang diberikan PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi kepada karyawan dilaksanakan dengan baik hal ini sesuai dengan bobot skor 344 yang berada pada rentang skor 302,9 – 374,1. Selanjutnya pengamanan diri karyawan juga mendapat respon yang sangat baik hal ini dilihat dari bobot skor 390 yang berada pada rentang skala 374,2 – 445,4.

Dari keempat variabel diatas, total bobot skor tertinggi dan terendah pada setiap pernyataan berdasarkan aspek Manusia dapat dilihat pada kategori berikut:



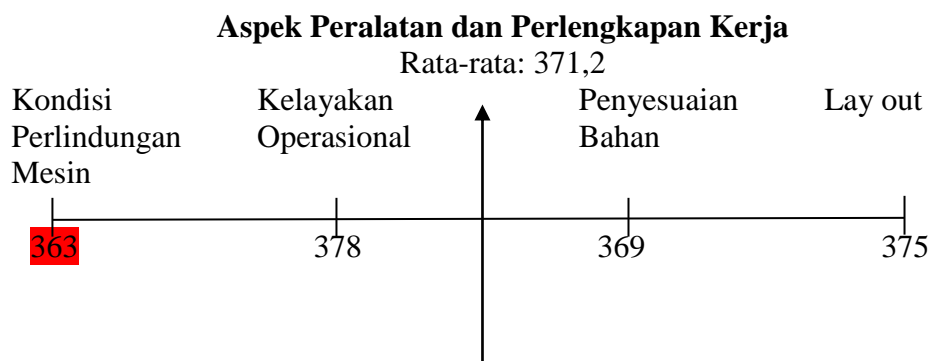
Dari skala diatas, diketahui bahwa total skor setiap pernyataan bervariasi. Bobot skor tertinggi yaitu Pernyataan Pengamanan Diri dengan bobot skor 390 yang berada pada rentang skala 374,2 – 445,4 pada klasifikasi “ Sangat Baik” dan bobot skor terendah yaitu pernyataan tentang Waktu Kerja dengan bobot skor 323 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1 dengan klasifikasi “ Baik”

Aspek Peralatan dan Perlengkapan Kerja

Peralatan dan perlengkapan kerja yang diperhatikan oleh PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi antara lain, kondisi perlingdungan mesin, kondisi alat kerja atau kelayakan operasional, penyesuaian bahan baku dan penolong, dan perlengkapan perlindungan.

Kondisi perlindungan mesin pabrik pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi telah dilaksanakan dengan baik, hal ini sesuai dengan bobot skor yaitu 363 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1. Pengecekan kelayakan mesin dilakukan dengan sangat baik, hal ini sesuai dengan bobot skor 378 yang berada pada rentang skala 374,2 – 445,4. Bahan keselamatan yang diberikan PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi kepada karyawan mendapat respon baik dari karyawan hal ini sesuai dengan bobot skor 369 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1. sedangkan perlengkapan perlindungan mendapat respon sangat baik dari karyawan, hal ini sesuai dengan bobot skor 375 yang berada pada rentang skala 374,2 – 445,4.

Dari keempat variabel diatas, total bobot skor tertinggi dan terendah pada setiap pernyataan berdasarkan Aspek Peralatan dan Perlengkapan Kerja dapat dilihat pada kategori berikut:



Dari skala diatas, diketahui bahwa total skor setiap pernyataan bervariasi. Bobot skor tertinggi yaitu Kelayakan Operasional dengan bobot skor 375 yang berada pada rentang skala 374,2 – 445,4 pada klasifikasi “ Sangat Baik” dan bobot skor terendah yaitu pernyataan tentang Kondisi Perlindungan Mesin dengan bobot skor 363 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1 dengan klasifikasi “ Baik”.

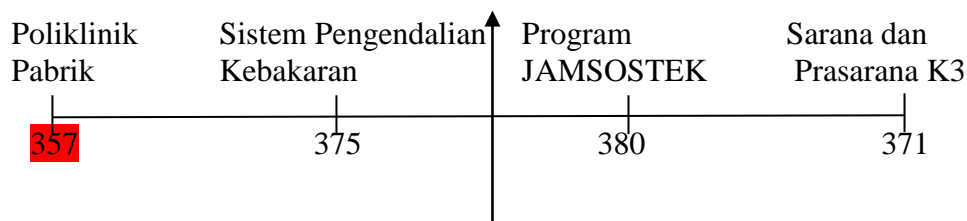
Fasilitas kerja

Poliklinik pabrik yang dimiliki PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi. Mendapat respon yang baik hal ini sesuai dengan bobot skor 357 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1. Sistem pengendalian kecelakaan yang dimiliki oleh PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi telah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini sesuai dengan bobot skor 375 yang berada pada rentng skala 374,2 – 445,4. Sedangkan semua karyawan PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi telah diikut sertakan pada Jamsostek yang menunjukkan sangat baik, hal ini sesuai dengan bobot skor 380, yang berada pada rentang skala 374,2 – 445,4. Selanjutnya sarana dan prasarana tang ada di PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi. Mendapat respon yang baik, ini sesuai dengan bobot skor 371 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1.

Dari keempat variabel diatas, total bobot skor tertinggi dan terendah pada setiap pernyataan berdasarkan Aspek Peralatan dan Perlengkapan Kerja dapat lihat pada kategori berikut:

Aspek Fasilitas Kerja

Rata-rata: 370,7



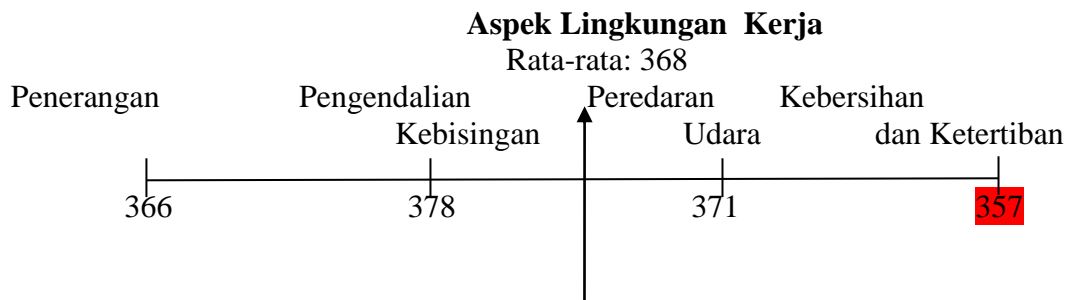
Dari skala diatas, diketahui bahwa total skor setiap pernyataan bervariasi. Bobot skor tertinggi yaitu Program JAMSOSTEK dengan bobot skor 380 yang berada pada rentang skala 374,2 – 445,4 pada klasifikasi “ Sangat Baik” dan bobot skor terendah yaitu pernyataan tentang Poliklinik Pabrik dengan bobot skor 357 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1 dengan klasifikasi “ Baik”.

Apek Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang diperhatikan oleh PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi mencakup pengendalian kebisingan, penerangan, peredaran udara serta kebersihan dan ketertiban di tempat kerja.

Penerangan di lingkungan kerja PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi menunjukkan respo yang baik hal ini sesuai dengan bobot skor 366 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1. Pengendalian kebisingan menunjukkan respon yang sangat baik , hal ini sesuai dengan skor 378 yang berada pada rentang skala 374,2 – 445,4. Sedangkan fasilitas yang disesuaikan untuk peredaran udara di lingkungan kerja PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi menunjukkan respon yang baik hal ini sesuai dengan bobot skor 371, yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1. Selanjutnya kebersihan dan ketertiban dilingkungan kerja PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi menunjukkan respon yang baik, hal ini sesuai dengan skor 357 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1.

Dari keempat variabel diatas, total bobot skor tertinggi dan terendah pada setiap pernyataan berdasarkan Aspek Peralatan dan Perlengkapan Kerja dapat lihat pada kategori berikut:



Dari skala di atas, diketahui bahwa total skor setiap pernyataan bervariasi. Bobot skor tertinggi yaitu Pengendalian Kebisingan dengan bobot skor 378 yang berada pada rentang skala 374,2 – 445,4 pada klasifikasi “Sangat Baik” dan bobot skor terendah yaitu pernyataan Kebersihan dan Ketertiban dengan bobot skor 357 yang berada pada rentang skala 302,9 – 374,1 dengan klasifikasi “Baik”.

PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan

Berdasarkan pelaksanaan dan tanggapan responden terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sebelumnya, maka secara berturut dilakukan analisis. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas apakah pelaksanaan K3 pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi terlaksana dengan baik. Dalam rangka penelitian pelaksanaan program K3, penulis tidak terlepas dari kerangka teoritis pada teori-teori, ketentuan-ketentuan yang ada pada bab terdahulu dan akan menjadikan perbandingan dan dihubungkan dengan lapangan. Berikut ini merupakan analisis mengenai pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang dilaksanakan oleh PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi, antara lain:

Aspek Manusia

a. Program Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi secara berkesinambungan serta memiliki sasaran terhadap karyawan baru, karyawan lama, dan penyuluh dan peraga. Hal ini dapat dilihat berhasil atau tidaknya seorang karyawan yang mengikuti program pembinaan yang dapat diukur dari sudut pengetahuan dan keterampilan dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan. Jadi program pembinaan yang dilakukan oleh PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi sudah sesuai dengan baik karena program pembinaan dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh karyawan

b. Waktu kerja

Waktu kerja yang diberlakukan pihak PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi yaitu 8 jam tiap shift, hal ini sesuai dengan pendapat Bennet dan Rumondang (1991, hal 44) yang menyatakan bahwa seorang karyawan kurang mampu di bebani lebih dari 8 jam sehari

c. Penerapan Sanksi

Karyawan yang melakukan tindakan pelanggaran K3 dengan dasar membahayakan diri, rekan kerja, serta menimbulkan kerusakan peralatan dapat dikenakan sanksi oleh PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi sesuai dengan kadar pelanggarannya. Karyawan yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi berupa peringatan lisan oleh perusahaan, pengurangan nutrisi kerja, dan PHK. Bila terjadi kecelakaan kerja yang menimbulkan cacat total dan meninggal dunia maka karyawan yang bersangkutan harus diberhentikan dengan berbagai kebijakan perusahaan. Maka dalam penerapan sanksi

yang diberikan oleh PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran K3 dilaksanakan dengan baik

d. Pengamanan Diri

Pengamanan diri karyawan pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi juga mendapat perhatian yang sangat baik dari perusahaan. peralatan pengamanan diri merupakan usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja. Dari hasil penelitian menunjukkan tingginya kesadaran karyawan terhadap penggunaan peralatan pengamanan diri.

Aspek Peralatan

a. Perlindungan Mesin dan Peralatan

Perlindungan yang dilakukan PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi selalu dijaga dengan baik, alat pengaman dan pelindung juga dipasang di setiap mesin dan peralatan.. Jadi perlindungan mesin yang dilakukan PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi telah dilaksanakan dengan baik.

b. Kondisi Kelayakan Alat yang Digunakan

Semua peralatan yang ada selalu dijaga dengan sangat baik, apabila terjadi kerusakan pada mesin, maka peralatan yang rusak tersebut akan dipisahkan dengan yang lainnya, pada aspek ini semua peralatan telah dirawat dengan sangat baik.

c. Kondisi Bahan yang Dipakai

Kondisi bahan yang dipakai oleh PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi tidak mengganggu kesehatan para pekerja, dalam hal ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumamur (1989, hal 268) menyatakan bahwa bahan yang digunakan selama dalam pengolahannya, dan penggunaannya tidak menimbulkan bahaya dan penyakit bagi orang yang bersangkutan dari semua bahaya yang ada.

d. Lay Out

Produksi adalah sebagian dari perencanaan produksi. Langkah — langkah penting dalam perencanaan adalah memiliki peralatan dan peralatan yang efektif atau tepat guna sesuai dengan bahan dan produk yang akan diproduksi serta disesuaikan oleh karyawan. Dalam penyeleksian peralatan PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi sangat memperhatikan keluwesan dan kesesuaiannya berdasarkan ruang tempat dalam usaha mencegah terjadinya kecelakaan seperti penyusunan peralatan berdasarkan proses produksi, pemberian pengamanan terhadap peralatan dan lain- lain

Aspek Fasilitas

a. Poliklinik

PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi telah menyediakan poliklinik dilokasi pabrik dengan baik. Sebagai pertolongan pertama untuk kecelakaan dengan dilengkapi tim medis serta dokter, dan fasilitas lainnya antara lain peralatan medis dan obat-obatan. Jadi PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi telah melaksanakan program kesehatan untuk karyawannya dengan penyediaan fasilitas medis dan peralatan serta obat-obatan. Hal ini sesuai dengan pasal 4 peraturan menteri tenaga kerja tahun 1990 yaitu penyelenggaraan pelayanan kesehatan kerja diselenggarakan oleh pengurus dengan mengadakan ikatan dengan dokter dan pelayanan kesehatan lainnya.

b. Sistem Pengendalian Kebakaran

Sistem penanggulangan dan pengendalian kecelakaan telah diterapkan dengan sangat baik oleh PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi, begitu juga dengan penyediaan peralatan-peralatan tentang pencegahan kebakaran. Jadi sistem pengendalian kecelakaan yang dilaksanakan PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi dengan sangat baik

c. Program Jamsostek

PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi telah mendaftarkan karyawannya ke Jamsostek berupa asuransi kecelakaan asuransi hari tua dan asuransi kematian. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No.33 Tahun 1977 yang menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang memenuhi persyaratan diwajibkan untuk mengikutsertakan atau mengasuransikan karyawannya melalui Astek yang terdiri dari asuransi kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan asuransi kematian. Jadi penyelenggaraan Jamsostek pada PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi sudah sangat baik.

b. Sarana dan Prasarana K3

kecelakaan kerja dapat terjadi kapan dan dimana saja, untuk meminimalkan resiko pihak perusahaan melakukan pengawasan terhadap penyediaan sarana dan prasarana k3 dengan baik

Aspek Lingkungan Kerja

Dalam upaya untuk mencegah terjadinya kecelakan kerja maka aspek lingkungan kerja juga sangat perlu mendapat perhatian yang lebih dari PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi, adapun upaya yang PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja ditinjau dari aspek lingkungan kerja meliputi:

a. Penerangan

Penerangan yang diterapkan PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi dengan menyelaraskan faktor warna cat, lampu, dan alat penerang lainnya. PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi telah menerapkan tentang masalah penerangan ruang kerja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung suasana kerja yang nyaman, aman, dan baik. Jadi penerangan yang di lakukan PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi sudah baik.

b. Pengendalian Kebisingan dan Getaran

Tindakan-tindakan yang diambil PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi dalam mengatasi kebisingan antara lain dengan cara :

- Peralatan mesin dan bahan bergerak dilengkapi pelumas dan gemuk
- Mesin yang memiliki getaran dan suara keras diisolasi
- Penggunaan peredam ruangan pada bagian mesin yang menimbulkan kebisingan
- Dan lain-lain

Jadi pengendalian kebisingan dan getaran pada PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi sudah dilakukan sangat baik

c. Peredaran Udara

Untuk mengendalikan suhu PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi telah melakukan usaha-usaha, antara lain pemasangan kipas pada sudut ruangan pabrik dan alat penyedot, ac serta mendisain atap gedung yang bertingkat-tingkat hal ini dimungkinkan agar sirkulasi udara dapat lancar. Jadi system sirkulasi udara telah diterapkan pada PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi adalah baik.

d. Kebersihan, Ketertiban dan Keteraturan Tempat Kerja

Untuk menjaga kebersihan dilingkungan pabrik, maka PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi menyediakan tong-tong sampah disetiap tempat yang dianggap strategis untuk pembuangan sampah, serta menyediakan karyawan khusus kebersihan untuk mengurus masalah kebersihan tempat kerja.

Untuk kebersihan dan ketertiban tempat kerja PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi mempunyai karyawan yang bertugas mengamankan lingkungan perusahaan yaitu satpam agar karyawan tersebut merasa aman dalam bekerja. Jadi pelaksanaan kebersihan, keamanan dan keteraturan pada PT.Putra Sumber Utama Timber Jambi sudah dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi

Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi mencakup empat aspek berikut:

1. Aspek Manusia
Aspek ini meliputi program pembinaan, waktu kerja, sanksi dan pengamanan diri.
2. Aspek peralatan dan perlengkapan kerja
Aspek ini meliputi kondisi perlindungan mesin, kelayakan operasional, penyesuaian bahan da lay out.
3. Aspek fasilitas
Aspek ini meliputi poliklinik pabrik, sistem pengendalian kebakaran, program Jamsostek dan sarana prasarana K3.
4. Aspek lingkungan kerja
Aspek ini meliputi penerangan, pengendalian kebisingan, peredaran udara dan kebersihan dan ketertiban.

Dengan melihat berbagai aspek yang diteliti, maka dapat disimpulkan Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi sudah tekoordinir dan berjalan dengan baik ini dilihat dari penanganan masalah yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja melalui P2K3 (Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang di bentuk oleh perusahaan.

Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi

Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi juga dirasakan karyawan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari tanggapan responden terhadap keempat aspek berikut:

1. Aspek manusia
Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada aspek manusia bahwa pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik hal ini berdasarkan pada skor rata-rata 352,2 yang berarti baik.
2. Aspek peralatan
Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan aspek peralatan sudah berjalan dengan baik hal ini berdasarkan hasil tanggapan responden yang menyatakan baik dan berada pada skor rata-rata 371,2 yang berarti baik.
3. Aspek fasilitas
Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan aspek fasilitas sudah berjalan dengan baik hal ini berdasarkan hasil tanggapan responden yang menyatakan baik dan berada pada skor rata-rata 370,7 yang berarti baik.
4. Aspek Lingkungan kerja
Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada aspek lingkungan kerja bahwa pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik hal ini berdasarkan pada skor rata-rata 368 yang berarti baik.

Saran

Untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan Pemberlakuan waktu kerja pada PT. Putra Sumber Utama timber harus mendapat perhatian yang lebih lagi yaitu dengan menambah shift kerja menjadi 4 shift agar karyawan tidak mengalami kelelahan yang

dapat mengganggu kinerja karyawan selanjutnya

PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi harus meningkatkan Perlindungan Mesin dengan lebih baik lagi dengan pemeriksaan dan pembersihan di setiap mesin dan peralatan secara benar dan teratur

PT. Putra Sumber Utama Timber Jambi harus lebih lagi memperhatikan ketersediaan fasilitas poliklinik dilokasi pabrik dan ketersediaan tim medis, dokter serta obat-obatan yang memadai guna Pertolongan Pertama kecelakaan di pabrik sehingga karyawan merasa aman

Ketersediaan Sarana Kebersihan di lokasi Pabrik pada PT. Putra Sumber utama Timber Jambi harus lebih diperhatikan dengan menyediakan tempat - tempat sampah di lokasi yang tertentu dan pelaksanaan ketertiban karyawan saat bekerja lebih ditingkatkan dengan menempatkan para Satpam di tempat yang rawan pelanggaran guna menjaga stabilitas pekerjaan

DAAFTAR PUSTAKA

Arikunto,s,1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Citra

Bennet,Silalahi,NB dan Rumondang,Silalahi,B. 1991. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta:PT.Pustaka Binaan Resindo

Hasibuan, SP.2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Rivai,Veithzal.2004. *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk perusahaan*. Jakarta:Murai Kencana

Siswanto,A.2005. *Manajemen Tenaga Kerja*. Jakarta:CV.Haji Masagung

Al-fajar,Siti dan Heru,Tri.2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN

Moekijat.2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. CV. Mandar Maju